

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menua atau menjadi tua adalah suatu keadaan yang terjadi di dalam kehidupan manusia. Apabila seseorang memasuki masa usia lanjut, terjadi berbagai perubahan baik yang bersifat fisik, mental, maupun sosial. Menua adalah suatu proses alami yang disertai adanya penurunan kondisi fisik, yaitu tenaga mulai berkurang, energi menurun, gigi mulai ompong, dan tulang semakin rapuh (Anwar, 2011). Sari dkk (2017) menjelaskan bahwa menua adalah suatu keadaan yang terjadi dalam kehidupan yang tidak hanya dimulai dari suatu waktu tertentu melainkan dimulai sejak permulaan hidup. Anging proses adalah perubahan fisik menghilangnya secara perlahan-lahan kemampuan jaringan untuk melakukan fungsinya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang ditandai dengan kulit yang tidak elastis, rambut yang mulai memutih, penurunan fungsi pendengaran, penurunan sistem penglihatan, dan penurunan sistem respirasi (Gurusinga & Sembiring, 2018).

Undang Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan lansia menyebutkan bahwa batasan umur seseorang dikatakan lanjut usia (lansia) adalah 60 tahun (Kemenkes RI, 2013). *World Health Organization* (2015) melaporkan bahwa jumlah penduduk lansia di dunia mencapai 900 juta dengan sebagian besar lansia tinggal di negara yang berpenghasilan rendah dan menengah ke atas. Berdasarkan data kependudukan di Indonesia menurut Kemenkes RI (2017), jumlah lansia sudah mencapai 23,66 juta jiwa (9,03%),

untuk presentasi harapan hidup, lansia perempuan 9,53% lebih tinggi dibandingkan lansia laki-laki 8,54%.

Sebaran penduduk dengan kategori lansia yang tertinggi ada di Indonesia yaitu terdapat di provinsi DI Yogyakarta dengan persentase 13,4%, Jawa Timur 10,40%, Jawa Tengah 10,34% (Kemenkes RI, 2015). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta (2016), Kabupaten Sleman menempati urutan pertama jumlah lansia terbanyak di provinsi DIY yaitu sebesar 156.068 jiwa, Kabupaten Kulon Progo 79.824 jiwa, Kabupaten Bantul 133.397 jiwa, Kabupaten Gunung Kidul 140.221 jiwa, dan kota Yogyakarta 54.152 jiwa. Proporsi lansia di Indonesia setiap tahunnya semakin bertambah yaitu dari tahun 2010 sebesar 7,6% sampai 2035 menjadi 15,8% (Pusat Data dan Informasi, Kemenkes RI, 2016).

Peningkatan jumlah lansia menandakan kesejahteraan sekaligus tantangan dalam bidang kesehatan, khususnya berkaitan dengan perubahan fisik dan perubahan psikologis yang dialami oleh lansia. Menurut UU Nomor 13 tahun 1998 pasal 1 ayat 2 tentang batasan lansia adalah seseorang yang mencapai usia 60 tahun keatas baik wanita maupun laki-laki yang secara fisik dapat dibedakan atas dua yaitu lanjut usia potensial dan lanjut usia tidak potensial (Depkes, 2013). Konsep ini dipengaruhi oleh kesehatan fisik seseorang, keadaan psikologis, kemandirian, hubungan sosial, keyakinan pribadi dan lingkungan tempat tinggal. Usia lanjut adalah tahap terakhir dari kehidupan, dimana seorang telah melewati berbagai tahap kehidupan baik dari

bayi, anak-anak, remaja, dewasa sampai lansia dan biasanya berkisar antara usia 65 dan 75 tahun (Potter & Perry, 2012).

Stres adalah reaksi tubuh untuk mempertahankan diri dari tekanan psikis. Lansia yang mengalami stress biasanya akan mengalami masalah tidur seperti insomnia yang nantinya dapat mengganggu kesehatan dirinya (Amir 2007; Ramaita, 2010; Khairuninisa, 2014). Gejala yang terlihat pada lansia dapat berupa emosi labil, mudah tersinggung, gampang merasa dilecehkan, kecewa, tidak bahagia, perasaan kehilangan, dan perasaan tidak berguna. Walaupun tidak disebutkan lebih terperinci mengenai angka kejadian dari masing-masing masalah psikososial tersebut, namun dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa perubahan-perubahan yang terjadi pada lansia dapat berkembang menjadi masalah-masalah lain yang seringkali juga disertai dengan terjadinya perubahan konsep diri (Hurlock, 2013).

Berdasarkan data dari Puskesmas Pembantu Desa Sidoarum pada bulan Agustus 2020, didapatkan hasil jumlah lansia sejumlah 200 lansia. Situasi pandemic covid-19 saat ini membuat lansia harus berdiam di rumah dan mengurangi aktivitasnya di luar rumah dapat mengakibatkan kekhawatiran dan kepanikan bagi lansia. Hal ini dapat meningkatkan resiko lansia mengalami gangguan tidur (WHO, 2020). Penulis tertarik untuk mengetahui tentang gambaran tingkat stres pada lansia di Dukuh Cokrobedog, Desa Sidoarum, Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan: "Bagaimana gambaran tingkat stres pada lansia di Dukuh Cokrobedog Desa Sidoarum Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta?"

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran tingkat stres pada lansia di Dukuh Cokrobedog Desa Sidoarum Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui karakteristik lansia meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan, dan status pernikahan.
- b. Mengetahui tingkat stres pada lansia

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Sebagai masukan ilmu keperawatan jiwa dan gerontik mengenai tingkat stres pada lansia

2. Manfaat praktis

a. Bagi lansia

Diharapkan dapat membantu mengetahui tingkat stres pada lansia dan dapat menemukan solusi yang tepat untuk mengatasinya.

b. Bagi keluarga lansia

Dapat memberikan informasi bagi keluarga lansia apabila lansia memiliki masalah stres.

c. Bagi peneliti lain

Dapat dijadikan data dasar bagi penelitian selanjutnya khususnya di keperawatan Gerontik.

d. Bagi Puskesmas Godean II

Dapat menjadi data dasar bagi puskesmas mengenai gambaran tingkat stress terhadap lansia di wilayah kerja Puskesmas.

PEPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACIMD YANI
YOGYAKARTA